

## Steamed Sponge Bread Product Training and Expansion of the Sharia Digital Market for Housewives in Mentaos Banjarbaru

### Pelatihan Produk Roti Bolu Kukus dan Perluasan Pasar Digital Syariah Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mentaos Banjarbaru

**Zakiyah<sup>1</sup>, Rozzana erziaty<sup>\*2</sup>, Abdul wahab<sup>3</sup>, Nur arminarahmah<sup>4</sup>, Yunisa fitriana<sup>5</sup>**

<sup>2,3,4,5</sup>Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjary

e-mail : erziatyrozzana@gmail.com

#### **Abstract**

*Bolu Kukus Product Training and Sharia Digital Market Expansion for Housewives in Mentaos Village Banjarbaru is an initiative to enable non-productive group housewives to boost family income using Bolu Kukus products that are digital marketed through. exercises done in training are: 1) Production aspects, instruction in the production of various steamed Roti kukus. 2) Improvements to marketing training through online marketplaces. The method used in this community service was Participatory Rural Apracial by using the On the Job Training (OJT) model with five participants. The PPM exercise was very smoothly and according to plan, with 80% of participants rating the speakers, material demonstration, and atmosphere of PPM activities as excellent, while only 20% of participants rated the infrastructure as good.*

**Keywords:** *Bolu Kukus Product Training, Sharia Digital Market Expansion*

#### **Abstrak**

*Pelatihan Produk Roti Bolu Kukus dan Perluasan Pasar Digital Syariah pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mentaos Banjarbaru, merupakan kegiatan memberdayakan ib-ibu rumah tangga kelompok non produktif agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan produk roti bolu yang dipasarkan secara digital melalui market place on line. Kegiatan pelatihan meliputi : 1) Pelatihan pembuatan roti bolu kukus aneka rasa. 2) Pelatihan pemasaran melalui market place on line. Metode yang digunakan Partisipatori Rural Apracial dengan pelatihan model On Job training (OJT) dengan jumlah peserta lima orang. Hasil Kegiatan PPM berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncana dengan persepsi peserta 80% menilai baik untuk pembicara, penyajian materi, suasana kegiatan PPM, sedangkan untuk sarana prasarana peserta menilai cukup (80%) dan hanya 20% peserta yang menyatakan sarana prasarana berkategori baik.*

**Kata Kunci :** *Pelatihan produksi bolu kukus, Perluasan pasar digital syariah*

## **1. PENDAHULUAN**

Ibu-ibu rumah tangga sebagian besar menghabiskan waktunya di dalam rumah dengan kegiatan domestik mereka. Ketika urusan rumah tangga telah selesai tidak ada lagi kegiatan lain, kecuali bercengkrama dengan tetangga dan berbagai aktifitas di lingkungannya yang tidak produktif. (Tawani & Syamsidah, 2019). Namun demikian perlu juga dimotivasi karena mereka mempunyai hasrat yang kuat untuk berubah. Fakta ini diketahui setelah melakukan observasi dan wawancara di lokasi pengabdian dengan wawancara langsung kepada kelompok ibu-ibu yang pada umumnya mereka menyambut baik keinginan Tim PPM Uniska untuk memberi pengetahuan dan keterampilan, agar mereka dapat mengisi waktu senggangnya dengan kegiatan yang produktif.

Kelompok Ibu ibu mentaos ini merupakan kelompok ibu-ibu belum produktif yang memiliki keingan kuat untuk memiliki usaha dibidang kuliner kue dengan modal dan resiko usaha kecil, sebagi ibu ibu rumah tangga mereka memiliki waktu luang yang cukup banyak sehingga dapat diisi dengan kegiatan productive ini. Selain itu ibu ibu ini adalah ibu ibu muda yang tentunya telah

memahami penggunaan HP android yang bisa di gunakan untuk mendukung usaha mereka dengan membuat tokok *online*. Kondisi demikian senada dengan pendapat Hendrawan (2021) ; Hardi, (2021) dengan potensi usaha perlu dikembangkan menjadi aset produktif serta memperhatikan perubahan pemasaran konvensional menjadi pemasaran digital.

Salah satu pengetahuan yang bersifat produktif dan mudah untuk diadopsi oleh ibu-ibu ini adalah membuat dan memproduksi kue bolu kukus karena cara membuatnya tidak memerlukan waktu lama dan alat yang digunakanpun sederhana dan memiliki pasar yang luas untuk dipasarkan. Kue satu ini memiliki tekstur empuk dan rasa yang enak. Selain itu, bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat bolu kukus pun ekonomis dan mudah didapat.

Dalam rangka lebih meningkatkan nilai tambah produk mitra, pelatihan membuat kue serabi ini juga dirangkaikan dengan upaya untuk memberi pengetahuan dan keterampilan bagaimana menjual dan memasarkan produk, oleh sebab itu materi pelatihan mengenai kemasan dan pemasaran juga akan diberikan, mengingat bahwa salah satu masalah yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga ini adalah kemampuan kreatifitasnya yang rendah sehingga perlu diberi pengetahuan dan keterampilan agar bisa berkreasi dan meningkatkan nilai tambah produk. Apalagi pola pemasaran dewasa ini adalah pemasaran digital. Dalam pemasaran digital sangat dibutuhkan suatu strategi yang handal dan tepat sasaran. Karena dalam pemasaran digital ini pertemuan antara pelaku usaha baik pembeli maupun penjual lebih banyak bertemu dalam dunia maya. Dengan demikian tingkat kepercayaan akan produk yang ditawarkan akan sangat dibutuhkan. Belum lagi tingkat persaingan usaha yang semakin samar dan bias. Karena masing-masing pelaku usaha berusaha untuk memasarkan produknya (Prihatini et al., 2015; Nurin Fitriana, 2020)

Dengan gambaran analisis situasi maka diperlukan pelatihan Produk Roti Bolu Kukus dengan pola partisipatif, pelatihan ini dirancang dengan mengambil mentor dari kelompok ibu ibu rumah tangga tersebut yang bisa memproduksi bolu kukus untuk melatih ibu-ibu lainnya dan didukung dengan pelatihan perluasan Pasar Digital Syariah oleh Tim PPM Uniska.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary (UNISKA) ini adalah : *Partisipatori Rural Apracial* (PRA), suatu metode dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang fokusnya pada keterlibatan masyarakat berdasarkan pada kedekatan identitas, minat, perasaan memiliki, dan, tempat tinggal lokasi/kelompok (Mustanir & Lubis, 2017). Penggunaan PRA untuk memfasilitasi pertukaran informasi, analisis dan tindakan antara para pemangku kepentingan. Penggunaan Metode PRA menerapkan pola partisipatif yang melibatkan secara aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada saat perencanaan pelaksanaan dan pengambil keputusan serta melakukannya penilaian, analisis, hasil kegiatan oleh mereka sendiri (Muslim, 2007).

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan mengadopsi teknik (Amrina Rosyada, 2020) edukasi, latihan dan pendampingan yang dirangkum dalam dalam dua teknik pendampingan yaitu teori dan praktek yang selanjutnya disusun dalam program kerja sebagai berikut.

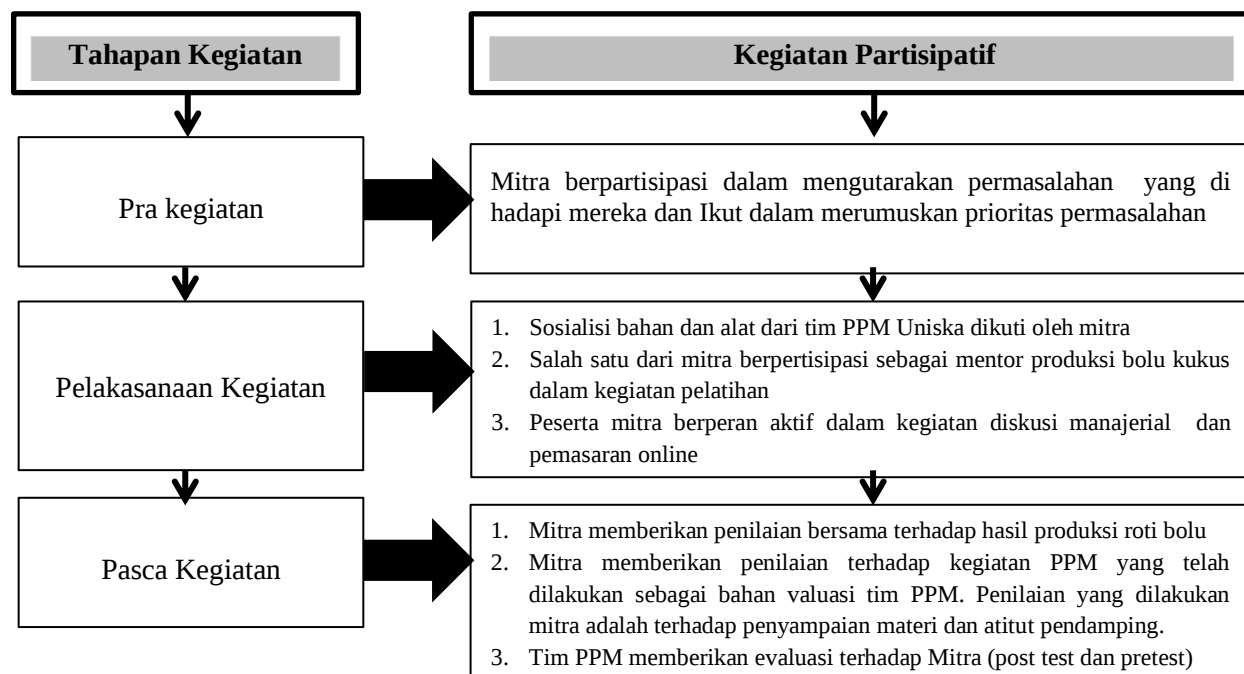
Dengan tahapan kegiatan disusun secara sistematis dan terukur disajikan dalam tabel sebagai berikut ini.

Tabel 1. Program Kerja Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Uniska

| Tahapan                 | Langkah Strategis Kegiatan                                                                                                                                                                                      | Capaian                                                                               |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Pendahuluan             | Sosialisasi Kegiatan dan pengumpulan informasi dasar bersama kelompok ibu-ibu rumah tangga tentang permasalahan dan solusi yang sedang di hadapi                                                                | Didapat informasi permasalahan dan solusi                                             |
| Bidang Produksi         | 1. Sosialisasi Pengetahuan bahan dan alat pembuatan kue<br>2. Pelatihan teknis pembuatan Bolu Kukus aneka rasa (OJT)                                                                                            | 1. Terjadi peningkatan pengetahuan mitra<br>2. Terjadi peningkatan keterampilan mitra |
| Bidang manajemen        | 1. Pelatihan pembuatan kemasan menarik dan murah (OJT)<br>2. Pelatihan pemasaran <i>online</i> toko ku <i>google market place</i> berdasarkan kaidah syariah (OJT)                                              | 1. Terjadi peningkatan pengetahuan mitra<br>2. Terjadi peningkatan keterampilan mitra |
| Monitoring dan evaluasi | 1. Monitoring setiap item kegiatan<br>2. Evaluasi pengetahuan dan keterampilan mitra di setiap bidang (produksi dan manajemen)<br>3. Evaluasi kegiatan PPM, meliputi<br>-Materi kegiatan<br>-Teknik penyampaian | 1. Terkendali dan terarahnya kegiatan PPM<br>2. Didapat pemecahan masalah kegiatan    |

## 2.2. Rencana Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Pada Masyarakat (PPM)

Kegiatan pelatihan ini, bersifat partisipatif sehingga peran aktif mitra sangat penting dalam keberhasilan program pendampingan ini. keterlibatan mitra disusun pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Keterlibatan Mitra Secara Partisipatif

### 2.3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan PPM ini adalah Mitra masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi yaitu kelompok ibu-ibu rumah tangga yang berkeinginan kuat untuk berwirausaha kue bolu kukus, sebanyak lima orang yang merupakan sasaran langsung berlokasi di Jl. Komet Gang 5 kelurahan Mentaos Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru.

### 2.4. Evaluasi Kegiatan

1. Pre test dan Post test digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan dari mitra. Rozzana et al (2021) kegiatan penilaian diawali dengan pre test, semua peserta yang hadir yaitu sebanyak 5 orang mengisi kuisisioner pre test. Kemudian diakhir kegiatan dilakukan post test untuk menilai perubahan pengetahuan setelah diberikan materi pendampingan.
2. Melakukan penilaian Kinerja Pengabdian Pada masyarakat berdasarkan pendapat peserta sebagai umpan balik kepada tim P2M yang digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan PPM yang telah dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan PPM di masa akan datang.

## 3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

### 3.1. Kegiatan Lapangan

Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) fokus pada peningkatan kemampuan teknis dan manajerial anggota kelompok mitra. Berdasarkan hasil evaluasi awal, proses dan akhir terhadap khalayak sasaran peserta kegiatan ini berhasil dengan baik. Keberhasilan ini ditandai dengan antusiasme mitra mengikuti kegiatan ini dibuktikan dengan kehadiran 100% dari peserta. Selain itu, para peserta aktif baik dalam bertanya maupun dalam berdiskusi selama kegiatan PPM berlangsung. Kaleidoskop kegiatan PPM ditampilkan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Kegiatan PPM Produksi Roti Bolu Kukus dan Perluasan Pasar Digital Syariah

### 3.2. Evaluasi Kegiatan

Penilaian hasil kegiatan, dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kualitas pembicara, bahan materi, suasana dan prasarana kegiatan, Berikut ini adalah gambaran penilaian peserta yang telah dikategorisasikan terhadap kinerja kegiatan.

Tabel 2. Persepsi Peserta terhadap Kinerja Kegiatan PPM

| Kategori penilaian | Pembicara | Persentase (%) |         |  | Sarana & prasarana |
|--------------------|-----------|----------------|---------|--|--------------------|
|                    |           | Materi         | Suasana |  |                    |
| Baik               | 100       | 100            | 100     |  | 20                 |
| Cukup              | 0         | 0              | 0       |  | 80                 |
| Kurang             | 0         | 0              | 0       |  | 0                  |
| Total              | 100.0     | 100.0          | 100.0   |  | 100.0              |

Sumber : data Kegiatan 2021

Tabel 2, memberikan gambaran bahwa persepsi peserta terhadap kinerja kegiatan PPM dinilai baik untuk pembicara, penyajian materi, suasana kegiatan PPM,, sedangkan untuk sarana prasarana dirasa peserta masih dikategori cukup (80%) dan hanya 20% peserta yang menyatakan sarana prasarana berkategori baik, hal ini berkaitan erat dengan penyiapan sarana yang masih terbatas seperti jaringan internet yang belum maksimal saat pelatihan untuk membuat toko online.

### 4.3. Evaluasi Aspek Kognitif Peserta

Tahapan evaluasi kegiatan sebelum proses penyampaian materi dan setelah penyampaian materi dengan hasil evaluasi kognitif peserta dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Evaluasi Pre test dan Post Test

| Kriteria | Pre Tes           |                | Post Tes          |                |
|----------|-------------------|----------------|-------------------|----------------|
|          | Frekuensi (orang) | Persentase (%) | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
| Baik     | 0                 | 0              | 4                 | 80             |
| Cukup    | 3                 | 60             | 1                 | 20             |
| Kurang   | 2                 | 40             | 0                 | 0              |
| Total    | 5                 | 100            | 5                 | 100            |

Sumber : data Kegiatan 2020.

Tabel 3, menjelaskan hasil pre test kognitif dan keterampilan peserta terhadap materi yang diberikan tersebar pada kategori cukup 60% dan kategori kurang 40%. Kemudian setelah diberikan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan produk roti bolu kukus dan perluasan pasar digital syariah pada ibu-ibu rumah tangga terjadi peningkatan ranah kognitif dan keterampilan peserta dengan kriteria baik menjadi 80% dan kriteria cukup 20%. Selanjutnya untuk mengkonfirmasi perbedaan peningkatan kognitif yang terjadi dilakukan uji t sampel berhubungan, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji t Sampel Berhubungan Hasil Pre test dan Post Test

|      |                      | Paired Samples Test     |                |                 |                   |          |         |    |                 |
|------|----------------------|-------------------------|----------------|-----------------|-------------------|----------|---------|----|-----------------|
|      |                      | Paired Differences      |                |                 |                   |          |         |    |                 |
|      |                      | 95% Confidence Interval |                |                 |                   |          |         |    |                 |
|      |                      | Mean                    | Std. Deviation | Std. Error Mean | of the Difference |          | t       | df | Sig. (2-tailed) |
| Pair |                      |                         |                |                 | Lower             | Upper    |         |    |                 |
| 1    | Fre test - Post Test | -2.2000                 | .44721         | .20000          | -2.75529          | -1.64471 | -11.000 | 4  | .000            |

Tabel 4 memberikan gambaran bahwa dengan nilai signifikan  $0,00 < p (0,05)$  maka hasil pre test dan post tes berbeda sangat nyata. Dengan demikian dapat dikatakan kegiatan PPM berjalan sesuai dengan yang diinginkan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan pengalaman peserta PPM.

## 5. KESIMPULAN DASAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kegiatan Program Pemberdayaan pelatihan produk roti bolu kukus dan perluasan pasar digital syariah pada ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Mentaos banjarbaru dapat disimpulkan :

1. Kegiatan PPM berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncana dengan persepsi peserta 80% menilai baik untuk pembicara, penyajian materi, suasana kegiatan PPM, sedangkan untuk sarana prasarana peserta menilai cukup (80%) dan hanya 20% peserta yang menyatakan sarana prasarana berkategori baik, hal ini berkaitan erat dengan penyiapan sarana yang masih terbatas seperti jaringan internet yang belum maksimal saat pelatihan untuk membuat toko *online*.
2. Terhadap pencapaian materi khalayak sasaran terjadi peningkatan pemahaman (Kognitif) keterampilan yang sebelumnya berkategori kurang 40% dan cukup 60% menjadi kriteria baik 80% dan kriteria cukup 20%.

### 5.2. Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan maka disarankan untuk anggota kelompok untuk menerapkan semua pengetahuan dan mempraktekannya dalam kegiatan produksi dan manajerial serta pemasaran on line roti kukus.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada **Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari** yang telah memberikan dukungan melalui Dana APBU Uniska TA 2021/2022 dengan surat Tugas 118/Uniska-P2M/II/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrina Rosyada. (2020). Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kendalasem Wedung Demak. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 235–243. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3292>
- Hardi, K. (2021). Orientasi Masalah dan Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Konsumsi Produk Makanan Halal Pada Umkm Berbasis Digital Di Jabodetabek. In *Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Hendrawan, H. (2021). Analisa SWOT dan STP (Segmentasi, Tertarget, Posisi) terhadap Strategi Pemasaran Digital pada Usaha Mikro – Bunda Culinary. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 127–138. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.4505>
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, VIII(2), 89–103. <https://doi.org/10.1177/0734282911435461>
- Mustanir, A., & Lubis, S. (2017). *Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning*. 163(Icodag), 316–319. <https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.60>
- Nurin Fitriana. (2020). *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat* (Dewi Kusumaningsih dan Akhsanul In'am (ed.); Vol. 1). BILDUNG Jl. Raya Pleret KM 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta 55791. website: [www.penerbitbildung.com](http://www.penerbitbildung.com)
- Prihatini, D., Kusuma, M. S., Wicaksono, G., Nurdiansyah, Y., Subekti, S., & Ningrum, P. (2015). *Penguasaan Pasar Modern Melalui Inovasi Strategi Pemasaran dan Brending Produk Terasi Payangan Kabupaten Jember*. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)
- Rozzana, E., Agus, P., Umi, H., & Abdul, W. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah Pada Muallaf Dayak Meratus di Dusun Papagaran. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 582–588. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4308>
- Tawani, R., & Syamsidah, S. (2019). Pelatihan pembuatan kue serabi aneka rasa pada ibu rumah tangga di Kabupaten Bantaeng. *Dedikasi*, 21(2), 162–165. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v21i2.11497>